

## HAKII SABURO-DONO GO-HENJI (SURAT BALASAN KEPADA SABURO-DONO)

### Pengenalan

Surat dari Nichiren Shonin ini dikirimkan kepada Hakii Saburo Sanenaga dari Ichinosawa di Pulau Sado pada tanggal 3 Agustus tahun Bun'ei Ke-10 (1273), ketika itu Nichiren Shonin berumur 51 tahun. Surat aslinya telah hilang, tetapi salinan yang dibuat oleh Nikko Shonin masih tersimpan di Kuil Kitayama Hommonji.

Surat ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Sanenaga, yang telah mengirimkan surat kepada Nichiren Shonin di Pulau Sado, bertanya tentang Buddhisme. Beliau ingin mengetahui, kenapa Nichiren Shonin telah mengalami beberapa kali penganiayaan dan sama sekali tidak berada dalam kedamaian, seperti yang diharapkan dalam Buddhisme, bahwa mereka yang melaksanakan Buddhisme akan mendapatkan kedamaian di dunia dan akan terlahir kembali ditempat yang baik pada masa mendatang. Nichiren Shonin mengutip kalimat dalam Saddharma Pundarika Sutra dan Sutra Nirvana sebagai jawabannya.

Nichiren Shonin telah menjawab pertanyaan yang sama dari para muridnya dalam surat "Kaimoku-sho (Membuka Mata Terhadap Ajaran Saddharma Pundarika Sutra)." Hal ini menegaskan kembali bahwa mereka yang akan menyebarkan ajaran dari Saddharma Pundarika Sutra, haruslah melaksanakan tanpa takut akan segala penganiayaan. Dalam hal ini, surat ini dan "Kaimoku-sho" adalah dua tulisan Nichiren Shonin yang membabarkan tentang kepercayaanNya tentang kenapa "para pelaksana Saddharma Pundarika Sutra dihadapkan dengan berbagai penganiayaan dan kesulitan."

Berdasarkan beberapa bab dalam Saddharma Pundarika Sutra seperti Bab.X (Guru Dharma), XIII (Dorongan Untuk Menegakkan Sutra ini) dan XX (Bodhisattva Saddhaparibhuta), bahwa mereka yang menyebarluaskan Saddharma Pundarika Sutra pada Masa Akhir Dharma harus menghadapi berbagai penganiayaan. Surat ini menyatakan secara jelas apa yang dikatakan dalam bab-bab tersebut, Nichiren Shonin telah mengalami penganiayaan seperti yang dikatakan dalam sutra, dan bahwa dalam kebajikannya, secara nyata mengalami penganiayaan, ini tidak diragukan lagi bahwa pada masa mendatang akan mencapai KeBuddhaan.

Surat ini juga membahas tentang beberapa isu kehancuran dari negara, yang telah dijelaskan oleh Nichiren Shonin dalam "Rissho Ankoku-ron (Risalah untuk menyebarkan kedamaian keseluruh negara dengan menegakkan Dharma yang sesungguhnya.); menghargai keteguhan hati kepercayaan Sanenaga's; dan menjelaskan tentang lima aksara dari Dharma luar biasa adalah Dharma yang sesungguhnya untuk disebarluaskan pada Masa Akhir Dharma sebagai sebuah ajaran yang dapat membimbing semua orang termasuk para iblis Icchantika (tanpa bibit kebuddhaan), untuk mencapai KeBuddhaan.

### Sebuah Balasan kepada Tuan Hakii Saburo

Surat kamu telah saya terima. Membaca surat balasan dariKu, Saya percaya, segala keraguan mu akan lenyap dalam sekejap bagaikan angin kencang yang menerbangkan awan gelap dan bulan yang indah muncul di langit. Tidak seorangpun, apakah berkedudukan tinggi atau rendah, bagaimanapun, tidak percaya bahwa Saya, Nichiren adalah seorang pelaksana dari Saddharma Pundarika Sutra. Orang-orang

merasa bimbang kenapa Nichiren, yang mengakui sebagai seorang pelaksana Saddharma Pundarika Sutra harus dihadapi oleh begitu banyak penganiayaan dan kesulitan sedangkan, seperti yang dibabarkan dalam sutra dikatakan bahwa seseorang yang melaksanakan Buddhisme akan mendapatkan kedamaian dalam dunia ini dan akan terlahir kembali dalam sebuah tempat yang lebih baik pada masa mendatang. Oleh Karena hal inilah, maka mereka percaya bahwa mungkin ajaran Nichiren tidak sesuai dengan kebenaran Buddha.

Menghadapi berbagai macam kritikan seperti ini dari awal, Saya tidaklah terkejut karenanya, sekalipun Aku dikucilkan dengan penuh kejengkelan oleh para penguasa Jepang, sebab mengenai hal ini sudah dibabarkan dalam Saddharma Pundarika Sutra bahwa seseorang yang melaksanakan ajaran Saddharma Pundarika Sutra pada Masa Akhir Dharma akan dihadapi pada berbagai macam kesulitan. Mereka yang mempunyai mata hendaknya melihat dengan baik, apa yang dikatakan oleh sutra. Sebagaimana yang dikatakan dalam Bab X "Guru Dharma"; " Pada waktu Sang Buddha masih hidup didunia saha ini, terdapat begitu banyak orang yang membenci sutra ini dengan penuh kecemburuan dan iri hati, apalagi setelah KematianNya." Bab.XIV "Pelaksanaan Penuh Kedamaian" dikatakan, "Sutra ini dimusuhi oleh banyak orang, dan sangat sulit untuk percaya didalamnya."

Bab XIII "Dorongan Untuk Menegakkan Sutra ini" dikatakan, "Orang-orang bodoh akan menjelek-jelekannya, menolaknya, dan memukulnya dengan pedang atau tongkat;" "Beberapa bhiksu-bhiksu dalam dunia iblis akan menjadi cerdik;" "Beberapa bhiksu lainnya hidup dengan tenang di hutan dengan memakai jubah kesaya yang penuh tambalan. Para bhiksu itu merasa diri sendiri telah melaksanakan jalan sebenarnya, terikat oleh keserakahan untuk keuntungan dan kepentingan diri sendiri. Mereka membabarkan Dharma kepada orang-orang. Mereka dihormati oleh orang-orang di dunia sebagai arahat-araha yang telah mendapatkan enam kekuatan supranatural;" "Dalam rangka untuk menjelek-jelekkan kita dan memfitnah kita dihadapan orang banyak, mereka akan berkata kepada para Raja, Menteri, Brahman, rakyat dan bhiksu lainnya bahwa pandangan kita adalah salah dan keliru;" "Para iblis akan merasuki tubuh para bhiksu ini dan ini menyebabkan mereka menyakiti dan menghina kita, para pelaksana Saddharma Pundarika Sutra;" dan "Mereka akan mengusir kita keluar dari biara-biara dari waktu ke waktu."

Sutra Nirvana berkata, "Terlihat seorang Icchantika, yang menyatakan dirinya seorang arahat yang tinggal dalam biara yang damai dan memfitnah Buddhisme Mahayana, umat biasa akan mengira bahwa ia seorang arahat dan seorang maha bodhisattva." Sutra juga mengatakan, " Pada Masa Kepalsuan Dharma setelah Masa Kebenaran Dharma, akan terdapat para bhiksu yang terlihat seolah-olah menjalankan ajaran Buddha, tetapi hanya sedikit membaca dan menghafal sutra, tetapi mereka larut dalam kesenangan makan dan minum, berpikir hanya untuk diri sendiri." Meskipun mereka tetap memakai jubah kesaya untuk seorang bhiksu Buddhis, pikiran mereka seperti seorang pemburu yang sedang mengintai mangsanya sambil mengendap-endap atau seperti seekor kucing yang sedang mencoba menangkap tikus. Paragraf keenam Sutra Nirvana dikatakan: "Beberapa Icchantika terlihat seperti seorang arahat."

Melihat keadaan Jepang sekarang ini, yang tercermin dalam cermin bersih dari ajaran Buddha yang sebenarnya, Saya dapat melihat semua hal itu dengan sangat jelas tanpa sedikit keraguan pun. Siapakah mereka yang ditunjukan dalam kalimat, "Beberapa bhiksu lainnya hidup dengan tenang di hutan dengan memakai jubah kesaya yang penuh tambalan ?", dan "Mereka dihormati oleh orang-orang di dunia sebagai arahat-araha yang telah mendapatkan enam kekuatan supranatural ?" dan siapakah yang dimaksud dengan, "umat biasa akan mengira bahwa ia seorang arahat dan seorang maha bodhisattva?" Bagaimana dengan "para bhiksu yang terlihat seolah-olah menjalankan ajaran Buddha, tetapi hanya sedikit membaca dan menghafal sutra?"

Sebagaimana yang ditunjukkan Sang Buddha dalam pembabaran Buddhisme pada awal Masa Akhir Dharma dalam sutra ini melalui Mata BuddhaNya, jika semua manusia iblis itu tidak terwujud saat sekarang, ini berarti bahwa ramalan Sang Buddha adalah salah dan membingungkan orang. Seandainya terjadi seperti itu, siapakah yang akan percaya terhadap ajaran yang dibabarkan para paruh pertama dan kedua dari Saddharma Pundarika Sutra dan ajaran tentang Bibit Buddha Abadi yang dibabarkan dalam Sutra Nirvana di hutan sal?

Sekarang Saya, Nichiren untuk membuktikan kebenaran dari kata-kata Buddha sesuai dengan keadaan negeri Jepang saat sekarang, akan menjelaskan kalimat-kalimat dalam sutra tersebut, pernyataan seperti "Beberapa bhiksu lainnya hidup dengan tenang di hutan dengan memakai jubah kesaya yang penuh tambalan " kalimat ini mengacu kepada kuil sekte Zen, Ritsu dan Tanah Suci seperti Kuil Kencho-ji, Jufuku-ji, Gokuraku-ji, Kennin-ji dan Tofuku-ji. Beberapa kuil tersebut dibangun untuk menghancurkan kuil Sekte Hokke-Tendai seperti Kuil Enryaku-ji di Gunung Hiei. "Para bhiksu yang terlihat seolah-olah menjalankan ajaran Buddha" mengacu kepada para bhiksu yang mengenakan jubah kesaya keemas-emasan dan berkilat-kilat, lima lapis, tujuh lapis atau sembilan lapis (Bhiksu Sekte Ritsu)."Umat biasa akan mengira bahwa ia seorang arahat dan seorang maha bodhisattva?" adalah Doryu dari Kuil Kencho-Ji, Ryokan dari Kuil Gokuraku-ji, dan Shoichi dari Kuil Tofuku-ji. "Masyarakat luas" berarti penguasa negara Jepang, dan "Orang-orang bodoh" berarti seluruh orang di negeri Jepang.

Saya tidak bisa mengatakan bahwa Aku percaya dalam Buddhisme sebab Saya adalah orang biasa yang belum mencapai Penerangan, tetapi sebagaimana apa yang Saya ungkapkan, Saya dapat memastikan bahwa semua itu benar adanya, bagaikan ketika Aku meletakkan tangan didalam air dan api. Saddharma Pundarika Sutra mengatakan bahwa pelaksana Saddharma Pundarika Sutra akan dijelek-jelekan dan dimaki, difitnah, diserang dengan tongkat atau rotan dan diusir. Mengamati keadaan negeri Jepang yang didasarkan dalam pernyataan sutra ini, Saya tidak melihat seorang pun, kecuali diriKu yang mengalami penderitaan karena berbagai macam penganiayaan dan kesulitan sebagaimana yang disebut dalam sutra. Siapakah pelaksana Saddharma Pundarika Sutra seperti yang telah dijelaskan dalam sutra? Musuh-musuh Saddharma Pundarika Sutra seperti yang dijelaskan dalam sutra telah terlihat, namun seorang pelaksana Saddharma Pundarika Sutra yang menderita karena penganiayaan belum ada. Hal ini seperti adanya arah timur tanpa adanya arah barat, atau adanya surga tanpa adanya dunia saha. Jika keadaan memang seperti demikian, maka kata-kata Buddha adalah kebohongan belaka. Apa yang harus kita lakukan?. Mungkin hal ini seperti memuji diri sendiri, tetapi Saya ingin merenungi hal ini untuk menemukan dan membuktikan secara nyata kebenaran Buddha. Kesimpulannya adalah bahwa Aku, Nichiren adalah seorang utusan dari Sang Buddha, pelaksana Saddharma Pundarika Sutra.

Lagipula, di dalam Bab XX "Bodhisattva Sadaparibhuta" Saddharma Pundarika Sutra, Sang Buddha menceritakan tentang kehidupanNya pada masa lampau: "Pada suatu masa, terdapatlah seorang Bodhisattva yang bernama Sadaparibhuta ..... Ia menyebarkan Saddharma Pundarika Sutra dengan penuh semangat meskipun mendapat penganiayaan." Sutra ini menguraikan bagaimana orang-orang jahat menjelek-jelekan, mencaci maki dan menganiaya dia dengan menggunakan tongkat kayu atau potongan kayu, dan melemparkan batu kearahnya. Kutipan sutra ini untuk memperlihatkan tentang pelaksanaan pada masa lampau Sang Buddha, dan memberikan dorongan kepada mereka yang akan menyebarkan Sutra ini pada Masa Akhir Dharma. Menyebarkan Saddharma Pundarika Sutra, Bodhisattva Sadaparibhuta mendapatkan penganiayaan dan diserang dengan tongkat dan batu, tetapi ia memperoleh Kesadaran Buddha dengan segera. Ketika Aku menyebarkan Saddharma Pundarika Sutra, rumahKu di Matsubagayatsu dibakar, dan Aku diserang

oleh Tojo Kagenobu di Komatsubara, dibuang ke semanjung Izu, dan diasingkan ke Pulau Sado. Oleh karena itu, tanpa keraguan Aku pasti akan mencapai KeBuddhaan pada masa mendatang.

Bahkan Empat Yang Terpercaya (Empat orang yang dikategori sebagai Bodhisattva, mereka para Buddhis yang menjadi pembimbing setelah kemoksaan Sang Buddha) sepanjang Masa Kebenaran Dharma dan Masa Kepalsuan Dharma mendapat berbagai kemalangan ketika mereka mencoba untuk menyebarluaskan sutra ini. Sebagai contoh, Bodhisattva Deva, pewaris Dharma langsung ke-20, telah dibunuh secara kejam, dan penerus ke-25, Arya Simha telah dipenggal oleh seorang raja jahat. Buddhamitra, pewaris langsung Dharma ke-8, menyebarluaskan dengan membawa bendera merah didepan pintu gerbang istana selama 12 tahun sedangkan Bodhisattva Nagarjuna, pewaris ke-13, melakukan hal yang sama selama 7 tahun. Di China, Tao-sheng dihukum buang ke Gunung Sushan karena ia menegaskan bahwa semua orang dapat mencapai KeBuddhaan; Fa-tsu telah dikucilkan sebab ia menyebarluaskan dengan bersemangat di Chang-an; Guru Tripitaka Fatao mendapatkan cacat diwajahnya dan diusir karena mengkritik Kaisar Hui-Tsung dari Dinasti Sung; Hui-yuan telah di hukum karena mengkritik kebijakan Anti Buddhis yang dilakukan oleh Kaisar Wu dari Chou Utara.

Mahaguru T'ien-tai terlibat perdebatan yang sengit dengan para guru agama; 3 dari selatan dan 7 dari utara dalam menegakkan ajaran barunya, dan Mahaguru Dengyo di Jepang harus berdebat melawan 6 sekte Buddhis di Nara sepanjang pemerintahan Kaisar Kammu. Diterima atau tidaknya para guru Buddhis ini tergantung dari apakah pandangan mereka diterima oleh raja yang bijaksana atau ditolak oleh raja yang bodoh; maka ini bukan karena penyebarluasan ajaran sesuai atau tidak dengan kehendak Buddha.

Keadaan ini sudah berlangsung selama Masa Kebenaran Dharma (Saddharma) atau Masa Kepalsuan Dharma (Pratirupadharma), apalagi ketika Masa Akhir Dharma ! Aku, Nichiren mendapatkan kecaman dari KeShogunan Kamakura demi Saddharma Pundarika Sutra. Ini adalah sebuah kebahagiaan terbesar yang pernah terjadi pada diriKu; hal ini seperti menukar sebuah potongan kayu atau batu yang tidak berharga dengan potongan emas dan perak.

Bagaimanapun, ada hal yang membuat Aku prihatin. Didalam Sutra Raja Yang Baik Hati (Ninno-Kyo) atau Manusendra diramalkan bahwa: "Tujuh bencana akan pasti terjadi, ketika orang suci meninggalkan suatu negeri." Tujuh bencana berarti terjadi kekacauan dan peperangan serta kekeringan yang akan menyengsarakan orang banyak. Sutra Kemuliaan Keemasan (Konkomyo-kyo), dikatakan: "Ketika seorang raja mengikuti orang jahat dan dengan kebodohan menghukum orang berbudi luhur, pergerakan matahari, bulan dan bintang akan terganggu, atau perubahan angin dan musim hujan tidak akan sesuai dengan waktunya." Siapakah mereka yang dikatakan dalam sutra sebagai "Orang jahat yang diikuti oleh sang raja ?" Mereka adalah para bhiksu seperti Doryu, Ryokan, dan Shoichi yang disebutkan diatas. Siapakah yang dikatakan dalam sutra sebagai "menghukum orang berbudi luhur" ? Mereka adalah yang diusir dari biara-biara berulang kali seperti yang dinyatakan dalam Bab.XIII "Dorongan Untuk Menegakkan Sutra Ini", Saddharma Pundarika Sutra. Ketidakteraturan didalam Bergeraknya gejala alam mengacu pada gejala aneh yang terjadi dilangit dan bencana alam diatas bumi yang telah sering terjadi dua puluh tahun terakhir ini. Jika kutipan kalimat dari Sutra Raja Yang Baik Hati (Ninno-kyo) dan Sutra Kemuliaan Keemasan (Konkomyo-kyo) ini benar, hukum pembuangan yang Aku, Nichiren terima adalah suatu pertanda kemusnahan dari negeri ini. Disamping itu, mengenai hal ini sebelum Aku dihukum pembuangan, telah disampaikan dalam risalah "Rissho Ankoku-ron" atau Risalah "Menyebarkan Kedamaian Keseluruh Negeri Dengan Menegakkan Ajaran Yang Sesungguhnya" kepada KeShogunan. Oleh karena itu, tidak terdapat sedikitpun

keraguan mengenai hal ini. Ini sungguh sesuatu yang sangat disayangkan, bahwa dengan menganiaya pelaksana Saddharma Pundarika Sutra, negeri ini akan jatuh dalam bencana nasional dan hal ini sangat memperhatikan Nichiren.

Setelah 2.222 tahun setelah Kemoksaan Sang Buddha. Dharma Buddha telah disebarluaskan oleh para Bodhisattva seperti Nagarjuna dan Vasubandhu di India sepanjang 1.000 tahun Masa Kebenaran Dharma (Saddharma). Ajaran yang mereka sebar bukanlah ajaran Mahayana yang sesungguhnya, tetapi hanya ajaran Hinayana dan Mahayana Sementara. Maha Guru T'ien-t'ai yang lahir di negeri China pada Masa Kepalsuan Dharma (Pratirupadharma), mengkritik doktrin sesat dari tiga guru selatan dan tujuh guru utara dan menjelaskan tentang Saddharma Pundarika Sutra sebagai Yang Tertinggi diantara semua Sutra Buddha. Didalam perbandingan keunggulan sutra, T'ien-t'ai menegakkan sebuah teori baru tentang Lima Periode Pengajaran, dimana ini dibuat untuk menyempurnakan ajaran tentang Saddharma Pundarika Sutra. Didalam pelaksanaan dan perenungan, Ia membuktikan bahwa 3.000 gejala keberadaan terdapat dalam sekejap pikiran dari semua orang, mereka yang belum tercerahkan. Sehingga, seluruh orang di China menyebut Beliau sebagai "Buddha Kecil" dan menghormati Beliau. Bagaimanapun, mengenai Tiga Susun Ajaran dari Saddharma Pundarika Sutra, beliau hanya menyebarkan dua Dharma sempurna yakni Kebijakan dan Meditasi tanpa pengajaran Ajaran Yang Sempurna. Maha guru Dengyo yang muncul di Jepang sekitar 1.800 tahun setelah kemoksaan Sang Buddha. Beliau mengkritik kesalahan pemahaman terhadap Buddhisme yang dilakukan oleh Enam Sekte Buddhisme di Nara, 200 tahun setelah Buddhisme pertama kali diperkenalkan di Jepang pada masa pemerintahan Kaisar Kimmei. Lebih dari itu, untuk pertama kali, Ia menyebarkan Ajaran Yang Sempurna, yang mana tidak dilakukan oleh T'ien-t'ai. Ini adalah ajaran agung dan sempurna dari Kuil Enryakuji di Gunung Hiei.

Selama lebih dari 2.000 tahun setelah kemoksaan Sang Buddha, Buddhisme tersebar luas di India, China dan Jepang, terdapat banyak kuil di negara-negara itu. Bagaimanapun, tidak terdapat satu kuil pun yang pernah menempatkan Buddha Sakyamuni yang telah mencapai Penerangan Agung sejak masa lampau yang abadi, sebagaimana yang diungkapkan didalam bagian pokok dari Saddharma Pundarika Sutra, dan tak seorangpun pernah menyebarkan Dharma Utama yang terdiri dari lima aksara "Myo, Ho, Ren, Ge Kyo", yang telah diberikan kepada Bodhisattva Muncul dari Bumi, para murid dari Buddha Sakyamuni Sejati dan Abadi. Meskipun didalam sutra dikatakan bahwa ini akan tersebar luas pada awal Masa Akhir Dharma, tetapi tidak tersebar dinegara manapun. Apakah ini berarti bahwa waktu yang tepat untuk penyebaran belum tiba? Atau, Apakah karena kemampuan dari orang-orang untuk memahami belum matang? Sang Buddha memabarkan dalam Bab.XXIII "Kehidupan Lampau Bodhisattva Baisyajaraja" Saddharma Pundarika Sutra dikatakan, "Sebarkanlah Sutra ini keseluruh dunia pada awal 500 tahun ke lima setelah kemoksaanKu, agar ia tidak musnah." Mahaguru T'ien-t'ai menjelaskan ini dalam "Hokke Mongu" (Kata-kata dan Ungkapan dalam Saddharma Pundarika Sutra), "Dharma yang luar biasa ini akan tersebar luas pada periode 500 tahun kelima." Mahaguru Dengyo mengatakan dalam risalahnya "Melindungi Negara" bahwa, "Masa Kebenaran Dharma dan Masa Kepalsuan Dharma telah berlalu, dan pada Masa Akhir Dharma, ketika Ajaran Kendaraan Tunggal Saddharma Pundarika Sutra akan tersebar luas, adalah begitu dekat ditangan."

Kutipan kalimat dalam sutra dan komentar ini mengarah pada awal permulaan dari Masa Akhir Dharma sebagai waktu dimana Saddharma Pundarika Sutra akan tersebar luas. Seorang Brahman di India memprediksikan bahwa, "Buddha akan muncul pada 100 tahun kemudian" dan cendikiawan Kongfucu di Negeri China meramalkan, "Buddhisme akan diperkenalkan di negeri China 1.000 tahun kemudian." Meskipun ramalan ini dibuat oleh orang biasa, tetapi terbukti kebenarannya, apalagi jika hal itu dibuat oleh para guru suci seperti T'ien-t'ai dan Dengyo? Apalagi kata-kata emas

dari Buddha Sakyamuni dan Buddha Prabutharatna ! ini tidak diragukan lagi bahwa waktu bagi Saddharma Pundarika Sutra untuk tersebarluaskan telah tiba, dan Buddha Sakyamuni dan Lima Aksara dari Dharma Luar Biasa akan diterima diseluruh penjuru dunia.

Namun demikian, meskipun mereka yang sudah sering mendengarkan pengajaran Buddhisme yang penting dari Aku, Nichiren, mungkin saja meninggalkan hati kepercayaan ketika mereka melihat begitu banyak penyiksaan dan penganiayaan yang dialami. Anda mendengarkan hukum ini hanya sekali dua kali, dan juga hanya sekali waktu saja, kamu masih menjaga hati kepercayaan didalam Saddharma Pundarika Sutra. Hal ini pasti karena adanya hubungan yang erat dari masa lampau.

Mahaguru Miao-lo menyatakan dalam "Hokke Mongu-ki" (Catatan tambahan atas kalimat dan ungkapan dalam Saddharma Pundarika Sutra); "Jika seseorang pada Masa Akhir Dharma, hanya sebentar mendengarkan Saddharma Pundarika Sutra dan menaruh hati kepercayaan didalamnya, hal ini disebabkan karena ia mempunyai hubungan yang dekat sutra itu yang didengarnya pada masa lampau." Ia juga mengatakan dalam "Makashikan fuyoden guketsu" (Catatan tambahan atas Pengertian yang mendalam dan Konsentrasi Yang benar); "Tanpa adanya hubungan yang erat dalam kehidupan lampau, seseorang yang tidak dilahirkan pada masa kehidupan Sang Buddha atau Masa Kebenaran Dharma tetapi hanya terkait pada akhir dari Masa Kepalsuan Dharma tidak akan dapat menerima Saddharma Pundarika Sutra, Sutra Yang Terunggul diantara seluruh sutra." Dalam Bab.XVIII "Kebajikan Karena Gembira Mendengarkan Sutra Ini" dalam Saddharma Pundarika Sutra dibabarkan; "Seseorang yang telah melayani 10 trilyun para Buddha di masa lampau dapat terlahir sebagai seorang manusia dan dapat mempunyai hati kepercayaan dalam Saddharma Pundarika Sutra." Sutra Nirvana juga mengatakan bahwa, "Seseorang yang telah dilahirkan di dunia iblis (Masa Akhir Dharma) setelah kemoksaan Sang Buddha dan dapat mempunyai hati kepercayaan dalam Sutra Nirvana adalah seseorang yang telah melayani para Buddha bagaikan banyaknya pasir di sungai Hiranyavati pada masa lampau.

Ajatasatru adalah seseorang yang sangat jahat, yang telah membunuh ayahnya dan memenjarakan ibunya, tetapi ketika Sang Buddha membabarkan Sutra Nirvana, ia hadir mendengarkan pembabarannya dan mempunyai kesempatan juga mendengarkan pembabaran Saddharma Pundarika Sutra. Kemudian karena itu, tidak hanya penyakit tumor yang menulari tubuhnya, dalam kaitannya dengan karma membunuh ayahnya, telah musnah dengan segera, tetapi juga ia, yang seharusnya telah mati, telah dapat hidup selama lebih dari 40 tahun lagi. Bahkan dengan segera sang raja, yang dikenal sebagai orang tidak mempunyai hati kepercayaan, setelah menerima ajaran Sang Buddha dapat memasuki tingkatan Shoju dalam Jalan KeBodhisattvaan.

Devadatta, seorang keponakan Sang Buddha, adalah orang yang dikenal sebagai orang yang telah melukai Sang Buddha. Oleh karena itu, Devadatta dikatakan bahwa adalah mustahil untuk dapat diselamatkan dalam pembabaran sutra sebelum Saddharma Pundarika Sutra. Namun, pada Bab.XII "Devadatta" Saddharma Pundarika Sutra, dibabarkan bahwa ia akan menjadi Raja Surgawi Buddha (Tathagata Devaraja) pada masa mendatang.

Merenungkan hal-hal tersebut diatas, Aku menyakini bahwa orang-orang biasa didalam Masa Akhir Dharma yang melakukan sedikit atau banyak karma buruk. Ya atau tidak seseorang itu dapat mencapai KeBuddhaan tidak tergantung pada besar atau kecilnya karma buruk yang dibuat tetapi tergantung pada ada atau tidaknya hati kepercayaan kepada Saddharma Pundarika Sutra. Sebagai seorang anggota keluarga prajurit, kamu tentu selalu berhadapan dengan perbuatan membunuh orang lain, yang mana dalam Buddhisme hal tersebut sangat dilarang. Hal ini membuat kamu seperti seorang yang jahat. Jika kamu tidak dapat meninggalkan keluargamu dan keluar dari masyarakat, bagaimana kamu dapat menghindari diri, jatuh dalam Tiga Dunia Buruk

seperti Neraka? Kamu sebaiknya memikirkankan hal ini secara mendalam.

Saddharma Pundarika Sutra membabarkan bahwa orang-orang biasa yang penuh dengan karma buruk dan keterikatan hawa nafsu dapat mencapai KeBuddhaan. Oleh karena itu, kamu juga dapat mencapai KeBuddhaan tanpa perlu merubah dirimu sebagai orang biasa atau orang jahat. T'ien-t'ai mengatakan dalam "Hokke Mongu" (Kata-kata dan Ungkapan dalam Saddharma Pundarika Sutra); "Sutra yang dibabarkan sebelum Saddharma Pundarika Sutra memberikan kemungkinan pencapaian KeBuddhaan kepada orang-orang yang mempunyai kebajikan luhur tetapi tidak untuk orang jahat; bagaimanapun, keduanya baik orang yang berkebajikan atau orang jahat dapat mencapai KeBuddhaan didalam Saddharma Pundarika Sutra." Miao-lo menyatakan dalam Hokke Mongu-ki (Catatan tambahan Kata-kata dan Ungkapan dalam Saddharma Pundarika Sutra) bahwa, "Ajaran Sempurna dari Saddharma Pundarika Sutra menjelaskan bahwa meskipun bertentangan dapat menjadi selaras, tetapi Tiga Ajaran lainnya (Pitaka, Umum dan Pengajaran Berbeda) menjelaskan bahwa bertentangan adalah bertentangan, dan selaras adalah selaras, yang dengan jelas memisahkan antara kebajikan dan kejahatan." Kamu harus berpikir keras tentang arti semua ini.

Aku bermaksud menulis tentang pertanyaan bahwa apakah seseorang itu dapat atau tidak mencapai Penerangan dari sutra-sutra sementara, selain Saddharma Pundarika Sutra, tetapi aku sedikit khawatir terhadap mereka yang hanya memiliki sedikit pengetahuan dasar Buddhisme, yang hanya mengerti sebatas nama dan jumlah ajaran saja. Meskipun demikian, ada beberapa murid saya, yang telah aku ajarkan secara garis besar mengenai hal itu. Kamu bisa menanyakan tentang hal tersebut kepada mereka. Kemudian, aku akan menulis surat kepadamu lagi.

Tanggal 3 bulan 8 tahun Bun-ei ke-10

Surat Balasan Kepada Tuan Nambu Rokuro Saburo di Propinsi Kai  
Hormat Saya,

Nichiren (Tanda tangan)

Para muridKu seperti Chikugo-bo Ben-ajari dan Daishin-ajari sedang berada di Kamakura. Bisakah kamu untuk bertemu dan bertanya kepada mereka ? Aku telah memberitahukan kepada mereka tentang ajaran yang penting didalam pikiranKu. Mereka kurang lebih telah memahami ajaran tertinggi Saddharma Pundarika Sutra yang belum tersebarluas di Jepang sehingga mereka dapat menjelaskan apa yang kamu ingin ketahui dan pelajari.